



# Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Paud

Yulmiati<sup>1</sup>, Melvina<sup>2</sup>, Rani Autila<sup>3</sup>, Yelfiza<sup>4</sup>

1,2,3,4 Universitas PGRI Sumatera Barat, [rani.autila.academic@gmail.com](mailto:rani.autila.academic@gmail.com)

2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI: <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v4i1.8423>

## ARTICLE INFO

Submit : 25 Maret 2024

Revised : 16 Mei 2024

Accepted : 30 Juni 2024

### Keywords:

Merdeka Curriculum, Teaching Module, Early Childhood Education, Mentoring

## ABSTRACT

This service activity aims to provide motivation and knowledge to improve the skills of teachers specifically Kindergarten teacher to produce teaching module as an effort to improve the professionalism of teachers in implementing *Merdeka* curriculum. Service activities are conducted in 1 meeting, on June 4 2024 at TK Al-Quran Amal Saleh. This service activity is carried out using lecture methods, focus group discussions, and training methods. The PkM (Community Service) activity successfully motivated and inspired participants in producing teaching module. Participants expressed high satisfaction, emphasizing the training's clear and engaging content. The provided material, focusing on practical skills, was well-received and deemed immediately applicable. All participants confirmed the alignment of the material with the training theme and its easy comprehensibility, along with an engaging presentation style, positive impact on motivation, knowledge enhancement, and skills improvement, particularly benefiting Kindergarten teachers in producing teaching module.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan pengetahuan guna meningkatkan keterampilan para guru khususnya guru Taman Kanak-kanak untuk menghasilkan modul ajar sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, pada tanggal 4 Juni 2024 di TK Al-Quran Amal Saleh. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi kelompok terfokus, dan metode pelatihan. Kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini berhasil memotivasi dan menginspirasi peserta dalam menghasilkan modul pengajaran. Para peserta menyatakan kepuasannya yang tinggi, dengan menekankan pada isi pelatihan yang jelas dan menarik. Materi yang diberikan, dengan fokus pada keterampilan praktis, diterima dengan baik dan dianggap dapat segera diterapkan. Seluruh peserta menegaskan kesesuaian materi dengan tema pelatihan dan mudah dipahami serta gaya penyajian yang menarik. dampak positif terhadap motivasi, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan, khususnya bermanfaat bagi guru TK dalam menghasilkan modul ajar.

International License-(CC-BY-SA)  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)  
 <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v4i1.8423>

This is an open access article under the CC-BY-SA license





## Introduction

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kerangka ini, guru diberikan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Konsep ini diusung dengan tujuan utama untuk mengatasi kekakuan dalam pembelajaran tradisional yang sering kali terfokus pada pencapaian target kurikulum yang kaku dan seragam. Dengan Kurikulum Merdeka, diharapkan setiap peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya melalui proses belajar yang lebih personal dan relevan dengan kehidupan nyata.

Salah satu aspek kunci dari Kurikulum Merdeka adalah penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Hal ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan serta sikap yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, mandiri, kreatif, kritis, dan berintegritas. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan sosial yang baik.

Kurikulum Merdeka tingkat PAUD sering disebut dengan Merdeka Bermain karena proses pembelajarannya yang bertujuan agar anak memiliki persepsi bahwa belajar itu menyenangkan, bukan memberatkan. Dalam konteks Pendidikan anak usia dini, Merdeka Belajar itu adalah Merdeka Bermain. Karena bermain adalah belajar. Karakteristik utama Kurikulum Merdeka di satuan PAUD di antaranya adalah sebagai berikut: Menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar. Menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi atau bagian penting dari pengembangan karakter dan kemampuan anak serta kesiapan anak bersekolah di jenjang selanjutnya.

Pada tingkat PAUD, pembelajaran yang berfokus pada bermain bermakna memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, melalui bermain, anak-anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan dasar seperti motorik kasar dan halus, kognitif, sosial-emosional, serta bahasa. Kedua, bermain juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui eksplorasi, percobaan, dan penemuan, yang semuanya sangat penting untuk pembelajaran di usia dini. Ketiga, melalui pendekatan yang menyenangkan dan tidak memberatkan, diharapkan anak-anak akan tumbuh dengan sikap positif terhadap belajar, yang akan mendukung kesuksesan mereka di jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini dengan pendekatan Kurikulum Merdeka juga berfokus pada penguatan karakter dan kesiapan anak untuk bersekolah. Dalam fase ini, penanaman nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian menjadi sangat penting. Melalui kegiatan bermain yang



terstruktur dan bermakna, anak-anak diajak untuk mengenali dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan formal juga diperkuat melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan dasar seperti mengenal huruf, angka, bentuk, dan warna, serta keterampilan sosial seperti bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sebaya.

Di jenjang pendidikan dasar dan menengah, Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih cara belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Pembelajaran berfokus pada pengembangan kompetensi dan penguasaan konsep-konsep dasar yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menemukan cara belajar yang paling efektif bagi mereka. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan dalam kurikulum juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Selain itu peran guru dalam Kurikulum Merdeka sangat penting. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu mengenali kebutuhan dan potensi masing-masing siswa serta merancang pembelajaran yang sesuai. Untuk mendukung hal ini, guru juga perlu terus mengembangkan kompetensinya melalui berbagai pelatihan dan pengembangan profesional.

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Orang tua diharapkan dapat mendukung proses belajar anak di rumah dengan memberikan dorongan dan fasilitas yang diperlukan. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik. Implementasi Kurikulum Merdeka tentu tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dan sekolah dalam mengadaptasi pendekatan baru ini. Dibutuhkan perubahan paradigma dari pembelajaran yang berfokus pada guru menjadi pembelajaran yang berfokus pada siswa. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung juga menjadi tantangan tersendiri.

Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat banyak peluang yang bisa dimanfaatkan. Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi inovasi dalam pembelajaran, baik dari segi metode, media, maupun bahan ajar. Dengan fleksibilitas yang diberikan, guru dan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, pendekatan yang lebih personal dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Merdeka belajar bertujuan untuk dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020). Jika dikaitkan dengan kebutuhan belajar Abad 21, keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan



tuntutan dan kebutuhan siswa (Daga, 2021). Kurikulum merdeka mendorong guru untuk mengembangkan bahan ajar yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia (Sumarsih et al., 2022). Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Demikian pula, guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kesiapan yang baik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Herawati, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul (Angga et al., 2022). Kurikulum ini menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Saleh, 2020). Walaupun Kurikulum Merdeka diimplementasikan di beberapa Sekolah Penggerak dari hasil seleksi sebelumnya, untuk saat ini, Kurikulum Merdeka juga diterapkan di semua sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisi sekolahnya masing-masing. Penelitian dari (Bukit & Sarbaini, 2022) menunjukkan bahwa pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih dalam kategori cukup, dan perlu adanya pengembangan.

Pada abad-21 ini, seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar atau pembelajaran diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan dengan kondisi saat ini, mampu mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna dan lain-lain (Inayati, 2022). Tingkat efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan peserta didik. Perilaku pendidik yang efektif yakni mengajar yang jelas, menggunakan variasi strategi dan metode pembelajaran, menggunakan variasi media pembelajaran, modul ajar yang menarik, memberdayakan peserta didik, antusias dalam pembelajaran dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru di jenjang TK di kota Padang, mereka masih kesulitan dalam pembuatan modul ajar. Sementara itu selaku pelaksana kurikulum, guru dituntut untuk mampu membuat modul ajar yang efektif dan menarik. Karena ini kurikulum baru, maka perlu adanya pendampingan yang maksimal demi terlaksananya pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka kearah yang lebih baik.

## Method

Ada berbagai metode pelatihan yang dapat dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Trisno & Lainah, 2022). Berbagai metode yang bisa digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) meliputi *case study*, *games-based training*, *internship*, *lecture*, *mentoring and apprenticeship*,



*role-modelling*, *role play*, *simulation*, *stimulus-based training*, dan *team training* (Amalia et al., 2019). Metode *lecture* adalah metode yang sangat penting dalam kegiatan PkM karena dengan metode ini peserta pelatihan mendapatkan informasi yang jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang dihadapi serta solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut (Amalia et al., 2019). Dalam kegiatan pengabdian, peran tim pengabdian adalah sebagai fasilitator (Handriawan et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut metode ini cocok dilaksanakan dalam kegiatan PkM Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka untuk PAUD.

Metode lain yang diterapkan dalam PkM ini adalah metode *sharing knowledge* dan metode *training*. Pada metode ini peserta diberikan informasi tentang cara pembuatan modul ajar untuk fase fondasi, lalu peserta membuat draft modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan sekolah berdasarkan lembaran kerja yang diberikan. Selanjutnya metode *training* dilakukan oleh setiap peserta untuk mulai menulis modul ajar. Peserta pelatihan juga bisa berkonsultasi dengan pelaksana PkM sampai modul ajarnya dapat dihasilkan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim PkM Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat. Kegiatan pengabdian ini memberikan motivasi, pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan guru TK Al-Quran Amal Saleh dan peserta lainnya untuk menghasilkan modul ajar sebagai upaya untuk meningkatkan profesional guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

## Results

Hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didapatkan melalui evaluasi proses dan evaluasi akhir dari kegiatan. Dari evaluasi proses, guru-guru sangat antusias dengan kegiatan ini karena mereka akhirnya mengetahui kurikulum merdeka dan aspek-aspek dalam kurikulum merdeka tersebut, khususnya modul ajar. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan guru di TK AL-Quran Amal Saleh Kota Padang serta undangan yang hadir akan mendapatkan manfaat dan pengetahuan dalam membuat modul ajar. Selanjutnya kegiatan pengabdian ini dipublikasikan melalui jurnal pengabdian terakreditasi.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan informasi, penyuluhan ataupun sosialisasi terkait dengan hal-hal yang dibutuhkan untuk kemajuan masyarakat. Untuk kegiatan pengabdian kali ini, tim prodi pendidikan bahasa Inggris terdiri dari 4 anggota dosen tetap Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pengabdian ini, yaitu: Yulmiati, M.Pd selaku ketua tim pengabdian, Dr. Melvina, M.Ed, Rani Autila, M.Pd, Dr. Yelfiza, M.Pd selaku anggota. Selain itu tim pengabdian juga membawa satu orang mahasiswa untuk ikut terlibat aktif dalam pengabdian dosen, yaitu Yani Novita Sari. Setiap kegiatan pengabdian dosen Prodi Pendidikan



Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat selalu melibatkan mahasiswa agar menambah pengetahuan dan mendapatkan hal-hal yang baru.

Selanjutnya, pada pengabdian kali ini, tim pengabdian melakukan pendampingan dengan tema “Pendampingan Pembuatan Modul Ajar PAUD berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Guru-Guru di TK Al-Quran Amal Saleh Kota Padang”. Tema yang diusung merupakan kebutuhan guru-guru saat ini dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tidak sedikit satuan Pendidikan di Provinsi Sumatera Barat telah terpilih sebagai Sekolah Penggerak untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Patut dibanggakan juga, beberapa PAUD yang bukan termasuk sekolah penggerak menyatakan siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tidak sedikit permasalahan hadir dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, khususnya dalam pembuatan modul ajar, seperti; kesiapan sumber daya, pemahaman dan kesiapan guru, serta keterbatasan waktu dan tempat. Untuk mengatasi faktor-faktor ini, upaya yang diusulkan mencakup peningkatan investasi pendidikan, pelatihan dan pengembangan guru, serta kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Untuk melaksanakan hal tersebut perlu dilakukan pengabdian dalam skim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan program pendampingan terhadap guru-guru sekolah dasar agar memperoleh masukan dan bimbingan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dari para akademisi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TK Al-Quran Amal Saleh Kota Padang yang diikuti oleh guru-guru disana dan pengurus Yayasan, serta guru-guru TK lain yang diundang yaitu TK Quran Darul Hufaz dan TK Wathnil Ummi Padang. Pada kegiatan ini materi diberikan oleh ketua tim PkM, Yulmiati, M.Pd. Beliau adalah salah seorang fasilitator sekolah penggerak Angkatan 3 untuk satuan Pendidikan PAUD yang selama ini sudah berkecimpung mendampingi PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu pematari salah satu dosen yang mengajarkan mata kuliah English for Young Lerner (EFYL) di prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat.

Pada saat kegiatan berlangsung, guru-guru diberikan informasi berkaitan dengan kurikulum merdeka dan modul ajar untuk PAUD. Pada sesi pertama, pematari membuka dengan *ice breaking* tepuk anak TK dengan tujuan untuk membuat peserta fokus dan nyaman. Setelah itu, materi dilanjutkan dengan penjelasan hubungan antara Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pematari juga memberikan contoh rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan mingguan, serta contoh dari masing-masing kegiatan, dan diakhiri dengan materi dan contoh instrument penilaian. Pada sesi kedua, pematari membuka sesi tanya jawab kepada peserta

pendampingan. Selanjutnya, sesi ketiga yaitu membuat rancangan modul ajar untuk PAUD secara berkelompok berdasarkan lembaran kerja yang diberikan kepada peserta.

Kegiatan ini didokumentasikan dengan baik oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat. Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan PkM ini bisa dilihat pada foto-foto berikut.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

### Discussion

Untuk mengevaluasi kegiatan PkM ini, disebarkan angket kepada peserta melalui google form. Hasil angket evaluasi terhadap kegiatan PkM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Terhadap Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah	%	Kategori
1	Materi yang disampaikan sesuai dengan tema pelatihan	10	3	0	0	0	62	4,8	Sangat Tinggi
2	Materi yang disampaikan mudah dipahami	9	4	0	0	0	61	4,7	Sangat Tinggi
3	Materi disampaikan secara menarik	6	7	0	0	0	58	4,5	Sangat Tinggi
4	Materi disampaikan sesuai dengan waktu yang disediakan	8	2	3	0	0	57	4,4	Sangat Tinggi
5	Penyampaian materi disertai dengan contoh	12	1	0	0	0	64	4,9	Sangat Tinggi



6	Dengan mengikuti PkM ini, pengetahuan dan ketrampilan saya tentang implementasi kurikulum merdeka meningkat	10	2	1	0	0	61	4,7	Sangat Tinggi
7	Dengan mengikuti PkM ini, pengetahuan dan ketrampilan saya tentang pembuatan modul ajar meningkat	9	3	1	0	0	60	4,6	Sangat Tinggi
8	Setelah mengikuti PkM ini saya akan membuat modul ajar sendiri	3	7	3	0	0	52	4	Sangat Tinggi

Berdasarkan respon peserta terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui angket yang disebar, terlihat bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri sesuai dengan tema pelatihan, jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta. Hal ini karena pemateri dalam menyajikan materi disertai dengan contoh-contoh modul ajar dan instrumen penilaian yang bisa diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, sehingga contoh-contoh modul ajar dan instrumen penilaian yang diberikan selama pelatihan sangat relevan dan bermanfaat. Pemateri menunjukkan cara-cara untuk mengembangkan modul ajar yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah dan siswa.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru dalam pembuatan modul ajar. Para guru menjadi lebih memahami cara mengembangkan dan menerapkan modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan keterampilan baru ini, para guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka. Para peserta juga mengapresiasi pendekatan praktis yang digunakan selama pelatihan. Penyampaian materi yang disertai dengan contoh nyata dan aplikasi langsung di lapangan membuat para guru lebih mudah mengerti dan siap untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antar guru dalam berbagi pengalaman dan ide-ide kreatif untuk pengembangan modul ajar.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan dan kompetensi para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini akan sangat bermanfaat bagi para guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung pengembangan profesional para guru dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.



## Conclusion

Berdasarkan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sukses memberikan motivasi dan inspirasi kepada peserta dalam merancang modul ajar. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi dan manfaat nyata yang dirasakan dari pelatihan yang mereka ikuti. Peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu dalam proses penyusunan modul ajar mereka nantinya. Selain itu, peserta juga menyatakan bahwa pelatihan ini memperkaya pengetahuan mereka terkait Kurikulum Merdeka. Mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip dan implementasi kurikulum ini, serta cara mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah serta siswa mereka.

Kegiatan PkM ini tidak hanya selesai pada saat pemberian materi, namun tetap berlanjut. Peserta PkM dapat terus berkonsultasi dan berkoordinasi dengan pelaksana PkM untuk menghasilkan Modul Ajar PAUD Berbasis Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memastikan bahwa para guru tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga dukungan praktis dalam mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan para guru dalam merancang dan mengimplementasikan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Diharapkan, kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan untuk mendukung pengembangan profesional para guru dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

## Bibliography

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p1>
- Amalia, F., Kurniawan, T. A., Rahayudi, B., & Brata, A. H. (2019). Peningkatan Kapasitas Teknik Penulisan Jurnal Ilmiah pada Guru Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 318. <https://doi.org/10.22146/jpkm.42482>
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Bukit, S., & Sarbaini, W. (2022). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap RPP Merdeka Belajar di Kecamatan Sibolangit Tahun ajaran 2020/2021. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Mahesa Research Center*, 1(1), 58–66. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.171>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Handriawan, D., Busyairi, L. A., & Patriwati, S. (2022). Pendampingan GEMBIRA (Gerakan Melek



- Bahasa Inggris dan Arab) di Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah NTB. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5994>
- Herawati, E. S. B. (2023). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(8.5.2017), 2003–2005. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *2nd ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(8.5.2017), 293–304. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Trisno, B., & Lainah, L. (2022). Optimalisasi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pelatihan Bagi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Baso. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5736>